

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Lyla Rahma Adyani (2011)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan yang pertama dilakukan oleh Lyla Rahma Adyani (2011) yang mengangkat penelitian dengan judul “*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2010)*”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

Metode yang terkait dalam penelitian tersebut yakni variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR sedangkan variabel tergantung adalah ROA. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. untuk teknik analisis samplingnya menggunakan *purposive sampling*. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan hasil dari analisa data dan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan:

- a. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap

profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2%.

- b. hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

## **2. Dhaneswara Wihananda (2011)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua dilakukan oleh Dhaneswara Wihananda (2011) Yang berjudul “*Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN terhadap ROA pada Bank Pemerintah*”.

Masalah yang diangkat dalam penelitian Dhaneswara Wihananda adalah apakah variabel , LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Pemerintah serta manakah dari rasio-rasio tersebut yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA.

Metode yang terkait dalam penelitian ini yakni variabel bebas yang digunakan LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut yaitu bahwa variabel dari LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah tahun 2007 sampai dengan 2009. Secara parsial variabel yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah adalah AU. Variabel IRR dan PDN mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah. Sedangkan variabel yang secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu BOPO. Variabel yang secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah LDR, IPR, PR dan APB, sedangkan variabel yang secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah adalah Variabel NPL, CR dan FACR. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO dengan pengaruh 85,4 persen terhadap ROA.

### **3. Ayu Yanita Sahara (2013)**

Peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga adalah Ayu Yanita Sahara (2013) yang berjudul "*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*".

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA.

Metode yang terkait dalam penelitian ini yakni variabel bebas yang digunakan adalah Inflasi, Suku Bunga Bi dan Produk Domestik Bruto sedangkan

variabel tergantung adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Untuk analisis sampling menggunakan sensus. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk dokumentasi dengan karakteristik berupa laporan keuangan, Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 bank umum syariah dan uni usaha syariah di Indonesia selama 3 tahun pengamatan yaitu dari periode 2008-2010. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif.

#### **4. Pupik Damayanti (2012)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat adalah Pupik Damayanti (2012) yang berjudul “*ANALISIS PENGARUH UKURAN (SIZE), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), PERTUMBUHAN DEPOSIT, LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR), TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2009 (Studi Empiris perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*”

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA.

Metode yang terkait dalam penelitian ini yakni variabel bebas yang digunakan adalah Size, CAR dan LDR. sedangkan variabel tergantung adalah ROA. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. untuk analisis sampling menggunakan purposif sampling. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran (Size) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. jenis data yang digunakan adalah sekunder dan diambil dari laporan keuangan bank yang terdapat dalam direktori Perbankan tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari Bank Indonesia, Majalah dan Jurnal, Majalah Info Bank, *Indonesian Capital Market Directory*, dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan.

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

	Lyla Rahma Adyani	Dhaneswara Wihananda	Ayu Yanita Shara	Pupik Damayanti	Peneliti Sekarang
Variabel Bebas	CAR, NPF, BOPO, FDR	LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN	Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto (GDP)	Ukuran (Size), CAR, Pertumbuhan Deposit, LDR,	FDR, NPF, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku bunga, dan Inflasi
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank umum syariah yang terdaftar di BEI	Bank Pemerintah	Bank Syariah di Indonesia	Perbankan Go Public Di Indonesia	Bank-Bank Syariah di ASEAN
Periode Penelitian	Des 2005 – Sept 2010	2007 – 2009	2008-2010	2005-2009	2006 – 2013
Teknik Sampling	<i>purposive sampling</i>	Sensus	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data sekunder	Data Sekunder	Data sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknis Analisis	Analisis Regresi Berganda	analisis deskriptif dan analisis statistic	Kuantitatif Kausal	Analisis regresi berganda	Analisis linier berganda
Hasil Penelitian	CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.	1. CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. 2. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. 3. Variabel AU secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah	Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap ROA, inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA	-Ukuran Perbankan dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. -LDR perbankan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia	

Sumber : Lyla Rahma Adyani, Dhaneswara Wihananda, Ayu Yanita, Pupik Damayanti

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian, mulai dari teori-teori yang bersifat umum menuju teori yang bersifat khusus sehingga dapat menentukan kerangka piker penelitian serta hipotesis penelitian.

### **2.2.1 Penilaian Kinerja Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan tolak ukur dari keberhasilan bank menghasilkan keuntungan sekaligus gambaran atas posisi keuangan suatu bank terutama mengenai FDR, NPF, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku bunga, Inflasi dan skala usaha. Untuk menilai kinerja keuangan bank dapat diketahui dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan.

### **2.2.2 Likuiditas**

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:114), analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jadi semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan bahwa bank semakin likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **1. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Arthesa, 2009).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

**2. IPR (Investing Policy Ratio)**

Menurut Kasmir (2010:287), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

**3. CR (Cash Ratio)**

Menurut Kasmir (2010:289), CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

**4. Loan to Asset Ratio (LAR)**

Menurut Kasmir (2010 : 228 ) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari



total asset bank. Kenaikan rasio ini akan menunjukkan rendahnya likuiditas bank.

Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

### 5. Reserve Requirement (RR)

RR atau lebih dikenal likuidit minimum adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo giro pada bank Indonesia, RR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Vethzal Rivai,2013:483)

$$RR = \frac{\text{Giro Bank}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio **FDR**

### 2.2.3 Kualitas Aktiva

Menurut Kasmir (2012 : 321), Aktiva Produktif adalah penyediaan dana bank umum memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repurchase Agreement), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Atau bisa dikatakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank.

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang mengukur aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total aktiva produktif. Berdasarkan

peraturan Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

## 2. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon,2004). Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Ahmad Buyung,2009). Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

## 3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administrative serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan. APYD menimbulkan kerugian yang

besarnya ditetapkan sebagai berikut (SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

25% untuk aktiva produktif dalam perhatian khusus

50% untuk aktiva produktif kurang lancar

75% untuk aktiva produktif diragukan

APYD dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

#### **4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

PPAP merupakan cadangan khusus yang ditunjukkan guna menampung kemungkinan terjadinya kerugian akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Cadangan ini dibentuk dengan menyisihkan sebagian laba dan atas persetujuan pemegang saham bank yang dilakukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Dalam SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Dimana:

1. Komponen dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
2. Komponen yang termasuk dalam PPA yang wajib dibentuk terdiri dari:  
Total PPA yang wajib dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva)

#### **5. Bad Debt Ratio (BDR)**

Aktiva produktif yang diklasifikasikan ialah semua kativa yang dimiliki oleh bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan usaha debitur mengalami kesulitan dalam cash flow yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan anggaran utang pokoknya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$PPAP = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

**6. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan total Earning aset (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$KAP = \frac{PPAP \text{ dibentuk}}{PPAP \text{ Wajib}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Dalam penelitian ini hanya menggunakan **NPF**.

**2.2.4 Solvabilitas**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

**1. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai modal

sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

## 2. Primary Ratio

Primary Ratio (PR) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan terjadi dalam total asset yang masih ditutup oleh equity capital yang tersedia. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

## 3. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio FACR.

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

## 4. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank. Menurut SEBI No13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, besar kerugian ditetapkan sebagai berikut :

- 1. 25% dari aktiva produktif digolongkan dalam perhatian khusus.
- 2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam kurang lancar.
- 3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- 4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

Pada rasio ini aktiva produktif yang diklasifikasikan tidak dibandingkan dengan total produktif, namun dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh bank. Menurut SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, APYDM dirumuskan sebagai berikut:

$$APYDM = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Penelitian ini rasio yang digunakan adalah APYDM (*Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Modal*) sebagai variabel penelitian.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan **PR**

**2.2.5 Ekonomi Makro**

**1. Suku Bunga**

Menurut kasmir (2010:13) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah(yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SUKU BUNGA = \frac{\text{Bunga yang dibebankan}}{100\% - \text{cadangan wajib}} \dots\dots\dots(16)$$

## 2. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja, tidak dan tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja,serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya . (Thamrin Abdullah dan Francis tantri, 2012). Dapat dihitung dengan menggunakan :

$$INFLASI = \frac{IHK \text{ tahun sekarang} - IHK \text{ tahun sebelumnya}}{IHK \text{ tahun sebelumnya}} \times 100 \dots \dots \dots (17)$$

## 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor.

$$RUMUS \text{ GDP} = \frac{GDP \ 2 - GDP \ 1}{GDP \ 1} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

### 2.2.6 Skala Usaha

Ukuran (size) Variabel ukuran (size) diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk menormalkan besaran nilainya data ini dilogaritma naturalkan :

$$\text{Rumus Skala Usaha} = \text{Ln total aktiva} \dots\dots\dots (19)$$

**2.2.7 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya,2009:118).

Menurut SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2011, rasio yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas bank adalah :

**1. Return On Asset (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, *et al* 2007:720). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

**2. Groos Profit Margin (GPM)**

Menurut Kasmir (2010:279) rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah



dikurangi biaya-biaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2010:280) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokoknya. Besarnya NPM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

### 4. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2010:280) rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini adalah hasil perbandingan antara laba bersih (setelah pajak) dengan modal sendiri yang dimiliki bank. Besarnya rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(23)$$

### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh suatu keuntungan dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan akan menambah permodalan bank. Dalam SEBI No13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(24)$$

Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga bunga, termasuk provisi dan komisi.

- 1) Nim dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga, hal ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank menutupi semua biaya bunganya.
- 2) NIM dalam prosentase adalah total pendapatan bunga bersih (hasil bunga dikurangi biaya bunga) dibagi dengan jumlah aktiva produktif bank. NIM dalam presentase sangat membantu untuk menilai perubahan trend dalam margin tingkat bunga dengan membandingkan margin bunga bank lainnya.
- 3) Net Spread merupakan perbedaan antara *Interest return* (hasil bunga dibagi dengan aktiva produktif) dan *interst cost* (biaya bunga dibagi dengan dana-dana yang berbiaya). *Spread* sebagai alat ukur tingkat sensitivitas bunga, dapat membantu menilai trend tingkat bunga dalam operasi bank disamping memberikan informasi mengenai NIM bank dalam presentase. *Spread*

merupakan indikator yang cukup akurat untuk menilai baik buruknya kinerja suatu bank.

Pada penelitian ini hanya meneliti tentang *Return On Asset (ROA)*.

## **2.3 Pengaruh rasio FDR, NPF, PR GDP, Suku Bunga, Inflasi, dan Skala Usaha terhadap *Return On Asset (ROA)*.**

### **1. Pengaruh rasio FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Ahmad Buyung, 2009). Dalam penelitian Gelos (2006) rasio FDR berpengaruh **positif signifikan** terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

### **2. Pengaruh rasio NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004). Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Teori ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi (2009) bahwa rasio NPF berpengaruh **negatif signifikan** terhadap profitabilitas (ROA) pada bank

### **3. Pengaruh rasio (PR) dengan profitabilitas (ROA) pada Bank**

Hubungan antara PR dengan ROA adalah **positif**. Peningkatan PR berarti meningkatnya modal bank lebih besar dari pada meningkatnya total aset bank. Peningkatan modal bank berarti terjadi peningkatan dana ekuitas yang dapat dimanfaatkan bank dalam menutupi penurunan yang terjadi dalam total asset (Kasmir, 2010:275).

### **4. Pengaruh GDP terhadap ROA**

Apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat, maka pendapatan bank atau laba yang diperoleh bank semakin membaik sehingga menyebabkan ROA atau profitabilitas bank juga semakin meningkat. Hal ini menyebabkan Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ROA adalah searah atau **positif**.

### **5. Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA**

Suku bunga yang berkaitan dengan kredit, yaitu apabila suku bunga meningkat maka bank akan memperoleh pendapatan sehingga akan menyebabkan ROA atau profitabilitas meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini menyebabkan pengaruh suku bunga terhadap ROA **positif/negatif**.

### **6. Pengaruh Inflasi terhadap ROA**

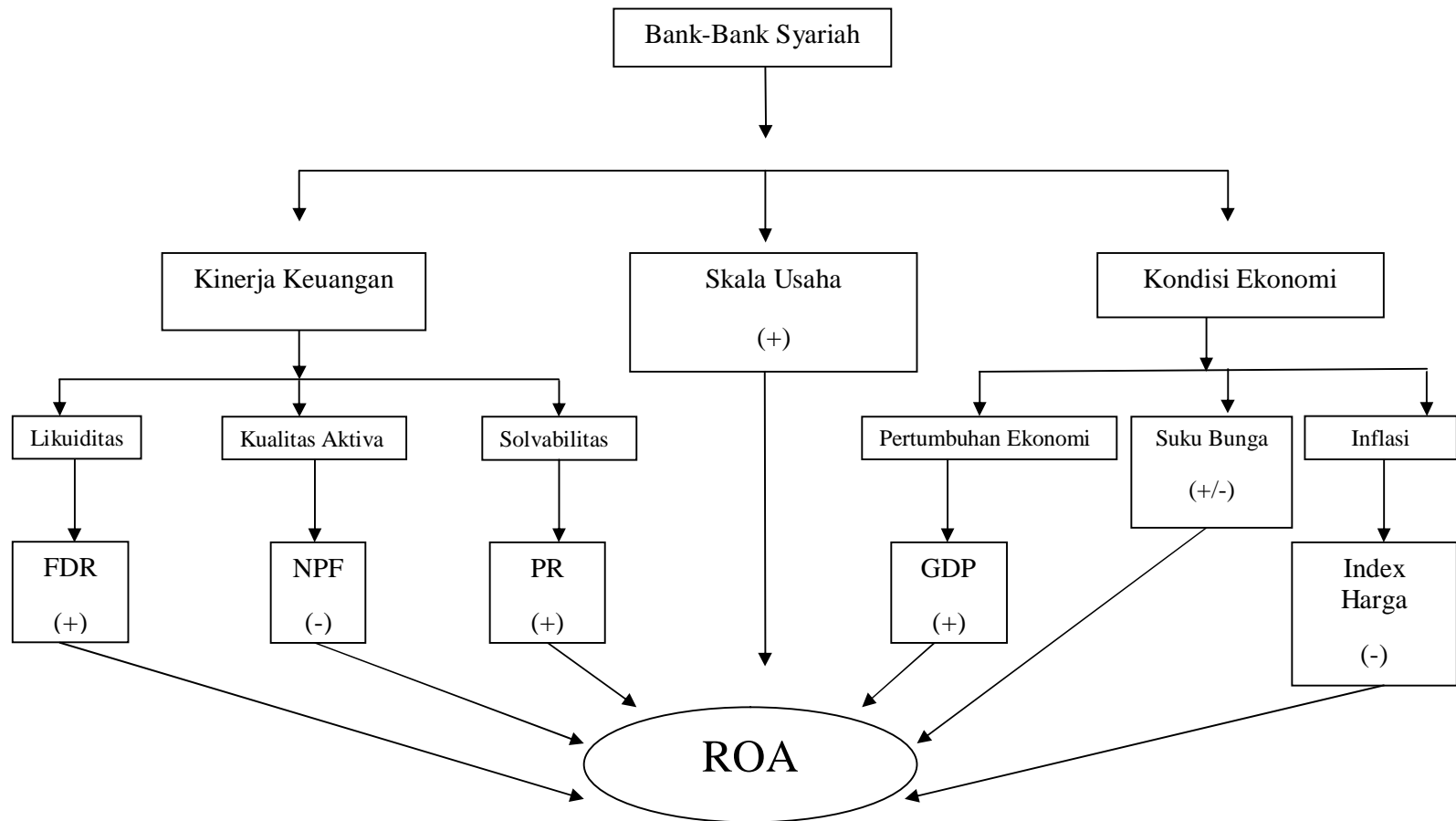
Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Khizer Ali (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan **negatif** terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan.

## **7. Pengaruh Skala Usaha terhadap ROA**

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat. Hal ini dapat diartikan bahwa Skala Usaha terbukti berpengaruh **positif** dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan atau semakin besar Skala Usaha maka akan semakin meningkat pula profitabilitas perbankan (Pupik Damayanti, 2012)

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan pada hipotesis penelitian ini, kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. FDR, NPF, PR, GDP, Suku Bunga, Inflasi, dan Skala Usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
3. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
4. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
5. GDP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
6. Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
7. Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
8. Skala Usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.